BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Jurusan Asuransi Syariah

Berdasarkan data yang diperoleh hingga tahun 2014, jumlah perusahaan asuransi yang berbasis syariah sudah mencapai 49 perusahaan dan pada bulan September 2018 dengan jumlah 63 perusahaan yang terdiri dari 12 perusahaan asuransi yang (murni syariah). 1 perusahaan reasuransi syariah (murni syariah), 48 perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah dan 2 perusahaan reasuransi yang memiliki unit syariah. Perkembangan jumlah perusahaan asuransi syariah tersebut tentunya memerlukan tenaga (atau diistilahkan dengan ajun) ahli asuransi syariah yang tidak sedikit. Jika diasumsikan satu cabang perusahaan asuransi syariah saja dalam suatu kota memerlukan satu ajun ahli asuransi syariah, maka dengan jumlah perusahaan asuransi tersebut setidaknya memerlukan 49 ajun ahli asuransi syariah atau 62 ajun ahli asuransi syariah. Itupun hanya pada cabang perusahaan asuransi syariah dalam satu kota.

Berdasarkan data *Islamic Insurance Society* (IIS) per Maret 2006, ajun ahli asuransi syariah masih belum dimiliki oleh sekitar 80% cabang atau divisi asuransi syariah di Indonesia. Padahal jika dibandingkan dengan perguruan tinggi di

Indonesia yang telah membuka Program Studi Asuransi Syariah, masih terlalu sedikit. Karena sampai saat ini, hanya tiga perguruan tinggi, termasuk UIN Antasari Banjarmasin, yang telah membuka Prodi Asuransi Syariah.

Menjawab peluang dan tantangan tersebut, UIN Antasari Banjarmasin berupaya untuk menyediakan sumber daya manusia di bidang asuransi syariah yang handal. SDM yang dimaksud adalah ahli asuransi syariah yang bisa menjadi pemimpin dalam perusahaan asuransi syariah, mengembangkan inovasi produk asuransi syariah dan menyebarluaskan pengetahuan asuransi syariah kepada masyarakat sehingga asuransi syariah di Indonesia bisa berkembang. Program Studi Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin adalah program studi yang didirikan pada tahun 2014.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi: Menjadi Program Studi Asuransi Syariah yang unggul dan berakhlak dengan mengintegrasikanilmu asuransi syariah dan keindonesiaan di Regional Kalimantan tahun 2026 dan Kawasan Indonesia Timur pada tahun 2034.

Misi:

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara profesional dalam bidang perasuransian syariah.
b. Mengembangkan studi asuransi syariah melalui penelitian.
c. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam upaya peningkatan literasi keuangan dan aksesibilitas masyarakat terhadap asuransi syariah.

d. Melaksanakan kerja sama yang saling menguntungkan dengan pemerintah, lembaga keuangan syariah, lembaga asuransi syariah, dan lembaga-lembaga terkait di dalam dan di luar negeri terkait pengembangan studi asuransi syariah.

e. Mengembangkan jiwa wirausaha yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia usaha yang selalu mengalami perkembangan.

Tujuan: Mewujudkan lulusan yang mampu mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu perasuransian syariah, berakhlak mulia, dan mempunyai pengetahuan serta pemahaman terhadap nilai syariah.

3. Struktur Organisasi

Ketua : Lutpi Sahal., M.S.I.

Sekretaris : H. Abdul Gafur, Lc., MA.

Staf :

a. H. Hanief Monady, S.Th.I., M.Ag.

b. Dessy Maulina, S.E., M.E.

c. Nor Faizah Hayati, S.Pd

4. Daftar Mahasiswa Aktif Studi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019 Prodi Asuransi Syariah.

Angkatan 2014 sampai dengan Angkatan 2018 (Lampiran Tabel 4.1)

5. Kurikulum Asuransi Syariah 2014

(Lampiran Tabel 4. 2)

6. Data Informan

Berdasarkan hasil wawancara terbuka berupa pertanyaan-pertanyaan dengan 16 informan mahasiswa asuransi syariah, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

a. Identitas Informan

Adapun identitas informan meliputi identitas mahasiswa: nama, nim, angkatan/semester dan IPK. Informan tersebut diambil sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan dalam metode pemilihan sampel yaitu:

1) Mahasiswa jurusan asuransi syariah angkatan 2014 sampai dengan angkatan 2016 ini dipilih karena merupakan mahasiswa yang lebih lama menjalani perkuliahan di kampus.
2) Mahasiswa yang mempunyai IPK di atas 3.00 ini dipilih karena penulis menganggap bahwa mengukur mahasiswa yang mempunyai IPK di atas 3.00 akan sudah terjamin tingkat pemahamannya mengenai tentang asuransi.

Tabel 4.3
IDENTITAS 16 INFORMAN

No.	Nama	NIM	Angkatan/ Semester	IPK
1.	Noor Asyiah Safitri	1401170453	2014/IX	3,45
2.	Milawati	1401171482	2014/IX	3,67

3.	Irana Dewi	1401171480	2014/IX	3,42
4.	Anti Mei Sari	1401171477	2014/IX	3,22
5.	Irlyanti	1401171481	2014/IX	3,43
6.	Nur Hayati	1401170454	2014/IX	3,16
7.	Ipi Nurjanah	1401171479	2014/IX	3,06
8.	Riduan	1401170457	2014/IX	3,10
9.	Aprillia Idha Rianti	1501170250	2015/VII	3,76
10.	Ira Nuzpah	1501171357	2015/VII	3,67
11.	Nur Hidayat	1501170252	2015/VII	3,61
12.	Fadliannoor	1601171615	2016/V	3,32
13.	Firman Khalqin Noor	1601171616	2016/V	3,50
14.	Humaidi Rahman	1601171617	2016/V	3,06
15.	Umar Bing Khatab	1601171615	2016/V	3,80
16.	Muhammad Abdurrozak	1601170433	2016/V	3,75

Data Berdasarkan Daftar Mahasiswa Aktif Studi Semester Ganjil 2017/2018 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Asuransi Syariah.

7. Gambaran Minat dan Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berkarier di lembaga asuransi.

a. Informan 1

Nama : Noor Asyiah Safitri

Angkatan/Semester : 2014/IX

b. Uraian

Informan 1 merupakan mahasiswa S1 jurusan asuransi syariah. Menurutnya lembaga asuransi syariah tidak ada bedanya dengan lembaga asuransi pada umumnya karena ia masih bingung antara pengelolaan dana asuransi dan asuransi syariah. Sebagai mahasiswa angkatan pertama ia berpendapat bahwa memasuki jurusan asuransi syariah hanya karena ingin melanjutkan studi kuliah dan merupakan pilihan terakhir jurusan yang ia pilih, dan ia saat sudah lulus sarjana nanti akan melanjutkan kuliah lagi karena merasa kurangnya ilmu yang ia dapat saat dibangku perkuliahan saat ini dengan fasilitas yang menurutnya baik untuk semua kalangan yaitu dengan adanya beasiswa kuliah yang disediakan oleh pihak jurusan asuransi syariah dan dijadikan sebagai asisten dosen. Karena menurutnya sebagai asisten dosen akan membuat skill akademik dan pengalamannya menjadi seimbang.

Menurutnya, berkarier di lembaga asuransi akan menjadikan ia seorang agen asuransi atau sebagai tenaga pemasar, sehingga timbullah rasa

tidak berminat untuk berkarier di lembaga asuransi. Faktor yang menjadi pengaruh terhadap minat ia dalam berkarier adalah ia ingin berkarier di perusahaan asuransi yang negeri bukan swasta. Karena menurut ia berkarier di perusahaan asuransi negeri tidak akan menjadikan ia sebagai seorang agen. Ia juga menyarankan kepada pihak jurusan asuransi syariah agar fasilitas pembelajaran terhadap mahasiswa lebih diperhatikan karena menurutnya dalam pihak dosen yang mengajarinya ia dalam perkuliahan pada masanya masih banyak yang belum memahami tentang asuransi syariah.

a. Informan 2

Nama : Milawati

Angkatan/Semester : 2014/IX

b. Uraian

Informan 2 merupakan mahasiswa S1 jurusan asuransi syariah. Menurutnya lembaga asuransi syariah beda tipis dengan lembaga asuransi pada umumnya melainkan hanya dari segi akadnya saja. Sebagai mahasiswa angkatan pertama, ia memasuki jurusan asuransi syariah karena menurut ia jurusan baru di fakultas. Namun, terhadap minat ia untuk berkarier di lembaga asuransi syariah masih tergolong tidak berminat dikarenakan ia saat lulus sarjana nanti ingin bekerja di Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Menurutnya, ilmu yang ia dapatkan dalam bangku perkuliahan hanya mengarah sebagai seorang agen dan administrasi, sedangkan menurutnya ilmu

asuransi murni yang harusnya ia pelajari adalah dalam segala bidang dan tidak hanya sebagai seorang agen dan administrasi. Hal inilah menimbulkan saran yang cukup membangun pihak jurusan adalah meningkatkan kualitas pengajar yang benar-benar profesional.

a. Informan 3

Nama : Irana Dewi

Angkatan/Semester : 2014/IX

b. Uraian

Informan 3 merupakan mahasiswa S1 jurusan asuransi syariah. Ia termotivasi terhadap jurusan asuransi syariah, karena menurutnya ilmu yang ia dapatkan pasti akan bermanfaat dimasyarakat. Karena ia juga sudah merasakan pengalamannya bekerja di lembaga asuransi syariah. Menurutnya perkembangan jurusan asuransi syariah sudah berkembang dan mahasiswa yang semakin bertambah. Menurutnya orang yang berkarier di lembaga asuransi itu bagus dan sangat memudahkan masyarakat dalam mengelola keuangan. Sehingga ia saat lulus sarjana nanti akan melanjutkan kerja dan kuliah lagi agar mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih banyak mengenai tentang asuransi.

Menurutnya lembaga asuransi syariah sangat membantu ia untuk mempelajari ilmu tentang asuransi yang ia dapatkan di bangku perkuliahan dan ia pun berminat untuk berkarier di lembaga asuransi. Dikarenakan ia

memikirkan bahwa lembaga asuransi syariah penghasilannya akan cukup baik dimasa mendatang, lembaga yang berada dalam industri perasuransian yang stabil dan akan dibutuhkan oleh masyarakat banyak. Ia menyarankan kepada pihak jurusan asuransi syariah untuk lebih memperluas lagi pengenalan tentang jurusan asuransi syariah di sekolah-sekolah.

a. Informan 4

Nama : Anti Mei Sari

Angkatan/Semester : 2014/IX

b. Uraian

Informan 4 merupakan mahasiswa S1 jurusan asuransi syariah. Ia sangat mengetahui tentang lembaga asuransi yang diantaranya lembaga asuransi pemerintah yaitu BPJS, dan Jasa Raharja. Menurutnya berkarier di lembaga asuransi syariah itu sangat penting mengingat keadaan sumber daya manusia yang bekerja di lembaga asuransi masih sangat minim, sedangkan menurut ia asuransi merupakan hal yang patut dikenalkan dikalangan masyarakat dan teruntuk daerah pedesaan yang tergolong kurang informasi.

Adapun yang menjadi keinginan terbesar ia saat sudah lulus sarjana nanti adalah dapat menggunakan ilmu yang ia peroleh saat di bangku perkuliahan. Oleh karena itu, ia berminat untuk berkarier di lembaga asuransi syariah. Ia juga akan melanjutkan studinya dengan dana yang sudah disiapkan setelah ia bekerja nanti. Faktor yang membuat ia tertarik untuk berkarier di

lembaga asuransi adalah karena terlihat istimewa dan gaji yang tinggi. Melihat keadaan pembelajaran angkatan pertama saat itu, ia pun menyarankan kepada pihak jurusan asuransi syariah agar memfasilitasi pengajar asuransi syariah yang benar-benar ahli dibidangnya, agar mahasiswanya dapat dengan mudah memahami materi dibangku perkuliahan.

a. Informan 5

Nama : Irlyanti

Angkatan/Semester : 2014/IX

b. Uraian

Informan 5 ini juga merupakan mahasiswa S1 Jurusan Asuransi Syariah. Ia sangat mengetahui lembaga asuransi, melihat dari perkembangan asuransi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yaitu melalui BPJS yang ditujukan oleh setiap keluarga di Indonesia untuk berasuransi. Menurutnya lembaga asuransi dengan lembaga asuransi syariah mempunyai kesamaan dalam sistem, namun yang membedakan hanya dalam segi akadnya.

Adapun pendapat dari informan ini terhadap orang yang berkarier di lembaga asuransi merupakan orang-orang yang hebat, karena tantangan yang mereka hadapi sangatlah besar yaitu meyakinkan masyarakat untuk berasuransi. Namun hal ini membuat ia tidak berminat untuk berkarier dikarenakan skill yang ia dapatkan masih kurang dan melihat berbagai penanganan kasus klaim asuransi yang juga membuat ia sedikit kurang

berminat untuk berkarier di lemabaga asuransi. Ia pun berkeinginan setelah lulus sarjana, ia akan bekerja diperpajakan karena melihat dari jawaban pertanyaan wawancara ia sangat berminat tentang perpajakan, perundang-undangan perpajakan dan hitungan. Adapun saran baik dari informan ini kepada pihak jurusan asuransi syariah adalah diharapkan adanya kerjasama dari berbagai lembaga-lembaga asuransi khususnya kampus UIN Antasari Banjarmasin, agar mahasiswa yang memasuki jurusan asuransi syariah dapat memahami perbedaan dan persamaan masing-masing setiap lembaga asuransi.

a. Informan 6

Nama : Nur Hayati

Angkatan/Semester : 2014/IX

b. Uraian

Informan 6 ini merupakan mahasiswa angkatan pertama yang memasuki jurusan asuransi syariah. Ia juga memandang lembaga asuransi syariah itu sangat bagus untuk berkarier. Menurutnya lembaga asuransi syariah mempunyai prinsip syariah dengan sistem tolong-menolong dan sedangkan lembaga asuransi pada umumnya merupakan lembaga asuransi konvensional yang tidak mempunyai prinsip syariah. Namun, ia tidak berminat untuk berkarier di lembaga asuransi dikarenakan modal dana yang harus ia siapkan untuk berkarier di lembaga asuransi terbilang besar. Maksud dari informan ini apabila ia memasuki lembaga asuransi syariah lebih

mengarah ke dalam bisnis dan mengingat dengan maraknya bisnis asuransi pasti sangat perlu untuk mempunyai modal besar. Ia juga berpendapat bahwa berkarier di lembaga asuransi perlu banyak persiapan mental dan skill. Maka dari itu ia menyarankan kepada pihak jurusan agar memfasilitasi pembelajaran yang menunjang potensi karier mahasiswa kedepannya.

a. Informan 7

Nama : Ipi Nurjanah

Angkatan/Semester : 2014/IX

b. Uraian

Informan 7 merupakan mahasiswa S1 Jurusan Asuransi Syariah. Menurutnya lembaga asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional yang terlebih dahulu muncul dan yang membedakan adalah dasar-dasar hukum islam beserta akadnya. Menurutnya jurusan asuransi syariah sekarang ini sudah meningkat mengingat dari banyaknya minat mahasiswa yang masuk pada jurusan asuransi syariah.

Adapun pendapat ia terhadap karier di lembaga asuransi syariah ini sudah lumayan bagus, dikarenakan sumber daya manusia yang masih dibutuhkan oleh setiap lembaga asuransi menjadikan peluang yang cukup besar untuk melamar kerja di perusahaan asuransi syariah. Namun dengan pernyataan hal ini, informan tidak berminat untuk berkarier di lembaga asuransi syariah dikarenakan ingin menghindari *gharar* (ketidakjelasan),

maysir (penipuan) dan riba, sehingga menurutnya lebih baik menghindar hal-hal yang menentang prinsip syariah. Adapun saran baik untuk pihak jurusan asuransi syariah adalah dengan adanya keringanan dana perkuliahan atau beasiswa khusus mahasiswa asuransi syariah.

a. Informan 8

Nama : Riduan

Angkatan/Semester : 2014/IX

b. Uraian

Informan 8 ini merupakan mahasiswa S1 jurusan asuransi syariah yang juga mahasiswa angkatan pertama di jurusan asuransi syariah. Menurutnya, lembaga asuransi syariah berbeda dalam segi akad dengan lembaga asuransi pada umumnya. Ia berpendapat bahwa berkarier di lembaga asuransi itu sangatlah bagus karena motivasi ia memasuki jurusan asuransi syariah karena melihat peluang kerja yang masih cukup luas untuk berkarier di dalamnya.

Informan ini juga sudah pernah bertransaksi di lembaga asuransi sekaligus mempunyai pengalaman bekerja dalam beberapa bulan sebagai profesi agen. Maka dari itu ia berminat untuk berkarier di lembaga asuransi dan berniat setelah lulus dari sarjana nanti akan melanjutkan kuliah di Universitas Gajah Mada Yogyakarta untuk menambah ilmunya demi melanjutkan kariernya di lembaga asuransi. Faktor yang membuat ia tertarik untuk mengambil karier di lembaga asuransi adalah dalam segi penghasilan

yang cukup besar dan peluang kerja yang masih luas. Adapun saran yang membangun untuk perkembangan pihak jurusan asuransi syariah adalah agar bisa lebih ditingkatkan dan banyak relasi dengan perusahaan-perusahaan asuransi.

a. Informan 9

Nama : Aprillia Idha Rianti

Angkatan/Semester : 2015/VII

b. Uraian

Informan 9 ini merupakan mahasiswa angkatan kedua dari mahasiswa S1 jurusan asuransi syariah. Menurutnya lembaga asuransi merupakan suatu lembaga atau perusahaan di bidang perasuransian, asuransi kerugian maupun jiwa. Ia berpendapat bahwa sistem manajemen dan operasionalnya sangat berbeda dengan lembaga asurans syariah. Ia juga sudah pernah bertrannsaksi di lembaga asuransi. Menurutnya berkarier di lembaga asuransi itu adalah suatu yang menarik karena jenis pekerjaannya tidaklah hanya sebagai agen saja, akan tetapi berbagai macam jenis pekerjaan yang menunjang karier di lembaga asuransi.

Adapun terhadap pernyataan ia mengenai minat untuk berkarier, ia masih kurang berminat karena menurutnya pekerjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan asuransi adalah sebagai agen dan skill untuk menjadi agen asuransi adalah pandai berbicara agar menarik perhatian lawan bicaranya.

Sedangkan ia merasa tidak pandai bersosialisasi dengan orang-orang baru yang membuat ia menjadi tidak bersemangat untuk menjadi seorang agen. Ia mempunyai rencana setelah lulus sarjana nanti akan bekerja di lembaga yang berbasis syariah manapun terkecuali lembaga asuransi. Ia juga memberikan saran yang baik kepada pihak jurusan asuransi syariah adalah agar memperhatikan sistem pembelajaran mahasiswa asuransi dengan menyeleksi terlebih dahulu dosen pengajar mata kuliah terutama mata kuliah tentang asuransi.

a. Informan 10

Nama : Ira Nuzpah

Angkatan/Semester : 2015/VII

b. Uraian

Informan ke 10 ini juga merupakan mahasiswa S1 jurusan asuransi syariah. Menurutnya lembaga asuransi syariah berbeda dengan lembaga asuransi pada umumnya yang biasa disebut dengan asuransi konvensional, lembaga asuransi syariah diawasi dengan Dewan Pengawas Syariah dan Departemen Keuangan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan lembaga asuransi yang konvensional hanya diawasi oleh Departemen Keuangan dan OJK.

Adapun pendapatnya mengenai karier dalam lembaga asuransi, menurutnya sudah sangat bagus, karena peluang kerja di dalamnya masih

banyak membutuhkan sumber daya yang ahli dalam bidang asuransi. Ia juga sangat berminat untuk berkarier di lembaga asuransi dan akan bekerja setelah ia lulus dari sarjana nanti. Karena menurutnya apabila bekerja di lembaga asuransi, secara tidak langsung ia menolong masyarakat Indonesia untuk merencanakan masa depannya dalam segi financial. Faktor yang membuat ia tertarik untuk berkarier di lembaga asuransi adalah nilai perekonomiannya yang cukup signifikan dan dapat membantu orang tua. Kemudian, ia menyarankan kepada pihak jurusan asuransi syariah adalah agar lebih meningkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat dan lingkungan sekolah supaya lebih banyak yang mengenal jurusan asuransi syariah.

a. Informan 11

Nama : Nur Hidayat

Angkatan/Semester : 2015/VII

b. Uraian

Informan 11 ini merupakan mahasiswa S1 jurusan asuransi syariah. Menurutnya lembaga asuransi yang secara umum disebut asuransi konvensional itu kurang baik karena dilihat dari segi akadnya saja masih kurang jelas dan uang peserta menjadi milik perusahaan. Sedangkan lembaga asuransi syariah akadnya jelas yaitu mudharabah dan uangnya tetap menjadi milik peserta dan perusahaan hanya sebagai pengelolanya. Maksud dari uang peserta yang ada dalam perusahaan konvensional ini adalah murni hak

perusahaan dan peserta tidak dapat mempunyai hak untuk mengelola uangnya akan di investasikan dibagian manapun yang menurut perusahaan itu baik untuk perkembangan perusahaannya. Sedangkan uang peserta yang ada dalam lembaga asuransi syariah ini peserta sepenuhnya mempunyai hak untuk mengelola dananya kemana menurut mereka baik untuk kepentingan tabungan asuransinya dan perusahaan asuransi ini juga akan membantu dan memberikan opsi terbaik demi pesertanya.

Menurutnya, perkembangan jurusan asuransi syariah sejak pertama kali masuk kuliah hingga sekarang sudah cukup pesat, dilihat dari semakin bertambahnya mahasiswa yang mengambil jurusan asuransi syariah itu sendiri. Sesuai dengan pemikiran ia memasuki jurusan asuransi syariah bahwa jurusan baru pasti akan menciptakan peluang kerja yang sangat besar. Adapun mengenai pendapat ia terhadap karier yang ada dalam lembaga asuransi syariah dengan menyarankan untuk mengambil karier tersebut karena sudah terjamin kehalalannya. Namun ia tidak berminat untuk berkarier di lembaga asuransi apabila ia menjadi konsultan keuangan karena masih kurang lancar berbicara di hadapan banyak orang. Ia juga akan bekerja di setiap lembaga syariah yang akan menerimanya setelah ia lulus dari sarjana. Di mana jawaban di dalam wawancara ia sudah menyiapkan berbagai pengalaman yang ia dapatkan beserta ilmu yang ia peroleh dari bangku perkuliahan dengan motto “Kerja Cerdas”.

a. Informan 12

Nama : Fadliannoor

Angkatan/Semester : 2016/V

b. Uraian

Informan 12 ini merupakan mahasiswa angkatan ketiga S1 jurusan asuransi syariah. Motivasi ia memasuki jurusan asuransi syariah karena melihat potensi peluang kerja sangat besar dan terbuka luas. Menurutnya perkembangan jurusan asuransi syariah mulai berkembang pada saat tahun 2018 hingga adanya terbentuk organisasi FORMAI yang merupakan forum mahasiswa asuransi di seluruh tanah air Indonesia. Sehingga ia memberikan ulasan bahwa orang yang akan berkarier di lembaga asuransi merupakan orang yang luar biasa dan keren.

Menurutnya lembaga asuransi syariah berbeda dari segi akad dengan lembaga asuransi yang secara umum disebut asuransi konvensional. Ia juga berminat apabila lulus dari sarjana akan berkarier di lembaga asuransi syariah, karena faktor gaji yang cukup bagus dan waktu yang fleksibel. Ia juga mempunyai impian akan membuat perusahaan pribadi di bidang asuransi syariah. Ia juga berencana untuk mencari target perusahaan asuransi yang menurut ia bagus untuk berkarier di dalamnya. Ia juga berpendapat untuk memberi saran yang membangun demi kemajuan pihak jurusan asuransi syariah adalah mewajibkam semua mahasiswa asuransi syariah agar setelah lulus langsung bertitle AAJI dan AASI.

a. Informan 13

Nama : Firman Khalqin Noor

Angkatan/Semester : 2015/V

b. Uraian

Informan 13 ini merupakan angkatan ketiga mahasiswa S1 jurursan asuransi syariah. Menurutnya lembaga asuransi syariah sangat berbeda dengan lembaga asuransi pada umumnya. Informan ini juga pernah bertransaksi di lembaga asuransi, menurutnya berkarier di lembaga asuransi itu sangatlah bagus mengingat ia saat memasuki jurusan asuransi syariah karena merupakan jurusan baru dan mempunyai peluang besar dalam pekerjaan.

Sebagai mahasiswa yang masih pertengahan jalan kuliah ia sudah memikirkan setelah kelulusan nanti untuk berbisnis di bidang asuransi, maka dari itu ia berminat untuk berkarier di lembaga asuransi karena keuntungan besar yang di pandang bagus untuk ke depannya. Ia juga memberikan saran yang membangun untuk pihak jurusan asuransi syariah untuk lebih memperhatikan sistem pembelajaran pada mahasiswanya dengan lebih banyak memperkenalkan berbagai macam praktisi asuransi.

a. Informan 14

Nama : Humaidi Rahman

Angkatan/Semester : 2015/V

b. Uraian

Informan 14 merupakan mahasiswa S1 jurusan asuransi syariah. Ia memasuki jurusan asuransi karena dorongan dari guru Madrasah Aliyah. Menurutnya, lembaga asuransi syariah sangat berbeda dengan lembaga asuransi konvensional dari segi akad. Menurutnya berkarier di lembaga asuransi syariah itu sangat bagus, dan ia berminat untuk berkarier di dalamnya karena ia memandang bahwa kurangnya sumber daya manusia yang terjun untuk berkarier di lembaga asuransi.

Sebagai mahasiswa yang masih menjalani perkuliahan ia sudah merencanakan untuk melanjutkan kuliah lagi di UNISKA setelah ia lulus sarjana nanti. Karena akan menambah ilmu untuk persiapan saat berkarier di lembaga asuransi. Adapun saran ia terhadap pihak jurusan asuransi syariah adalah agar lebih banyak meningkatkan tentang pembelajaran mahasiswa mengenai mata kuliah asuransi yang menunjang karier di lembaga asuransi.

a. Informan 15

Nama : Umar Bing Khattab

Angkatan/Semester : 2015/V

b. Uraian

Informan 15 ini merupakan mahasiswa S1 jurusan asuransi syariah. Ia memasuki jurusan asuransi syariah karena ingin mensyiarkan ekonomi syariah dengan berasuransi syariah. Menurutnya, asuransi di kalangan

masyarakat masih belum berkembang karena masyarakat masih belum bisa membedakan antara asuransi konvensional dan syariah. Lembaga asuransi syariah menurutnya merupakan lembaga keuangan non bank yang syariah yang menggunakan prinsip syariah dan sistem yang murni syariah.

Adapun pendapat ia tentang berkarier di lembaga asuransi itu merupakan peluang yang sangat besar namun juga membutuhkan proses yang sangat besar pula. Ia juga berencana akan bekerja di lembaga asuransi setelah ia lulus dari sarjana asuransi syariah kemudian akan melanjutkan studi magisternya di luar negeri. Ia sangatlah berminat untuk berkarier di lembaga asuransi syariah karena ingin memberi kebaikan yaitu menolong semua orang yang disayanginya dan karier, dimana ia akan membantu masyarakat mengelola risiko keuangannya sejak dini guna mempersiapkan keuangan yang baik dimasa mendatang. Ia pun juga memberi saran yang membangun kepada pihak jurusan asuransi syariah adalah agar ditingkatkan lagi sistem pembelajaran dengan memperbanyak dosen praktisi dan menerbitkan sertifikasi profesi pada mahasiswa yang akan lulus guna menunjang karier-karier yang menjanjikan.

a. Informan 16

Nama : Muhammad Abdurrozak

Angkatan/Semester : 2015/V

b. Uraian

Informan 16 ini merupakan mahasiswa S1 jurusan asuransi syariah. Menurutnya lembaga asuransi syariah sangatlah berbeda dengan lembaga asuransi pada umumnya yaitu dari segi akadnya, sistem manajemen operasional dan di awasi oleh Dewan Pengawas Syariah. Ia juga berpendapat bahwa berkarier di lembaga asuransi itu sangatlah bagus karena melihat dari ekspektasi ke depannya dan melihat peluang terbesar untuk bekerja di sana.

Adapun terhadap minat ia untuk berkarier merupakan sesuatu yang di inginkan olehnya karena ia setelah lulus dari sarjana asuransi syariah akan menjadi pembisnis yang berada di bidang asuransi syariah. Faktor yang membuat ia tertarik untuk berkarier di lembaga asuransi syariah adalah karena prospek yang cukup menarik untuk digeluti ke depannya dan gaji yang cukup besar dengan usaha yang maksimal. Karena ia merasa skill dan ilmu yang selama menjalani perkuliahan saat ini harus segera di aplikasikan di masyarakat. Ia juga menyarankan kepada pihak jurusan asuransi syariah agar lebih memperluas tentang sosialisasi mengenai jurusan asuransi syariah.

Untuk mempermudah memahami penyajian data di atas penulis mengolah data di atas menjadi matrik dengan berbentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.4
Matrik Penyajian Data Yang Berbentuk Tabel

Informan	Angkatan/ Semester	Minat Berkarier	Tidak Minat Berkarier	Alasan Minat Berkarier Dan Tidak Minat Berkarier	Faktor Yang Mempengaruhi Minat	Potensi karier di Lembaga Asuransi Syariah
1.	2014/IX		✓	Melanjutkan kuliah lagi	Motif Sosial	Mempunyai potensi di bidang manajemen asuransi syariah
2.	2014/IX		✓	Lebih tertarik bekerja di BUMN	Emosional	Lebih tertarik di lembaga pemerintah
3.	2014/IX	✓		Potensi Keuntungan di Masa Mendatang yang Cukup Besar.	Kebutuhan	Mempunyai potensi di bidang non manajemen asuransi syariah
4.	2014/IX	✓		Bekerja di Lembaga Asuransi Terlihat Keren Dan Gaji Yang Bagus	Kebutuhan	Mempunyai potensi di bidang manajemen asuransi syariah

5.	2014/IX		✓	Tertarik bekerja di Perpajakan	Emosional	Lebih tertarik di lembaga pemerintah
6.	2014/IX		✓	Merasa belum mempunyai cukup modal	Emosional	Mempunyai potensi
7.	2014/IX		✓	Menghindari *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (spekulasi) dan riba	Emosional	Mempunyai potensi
8.	2014/IX	✓		Penghasilan dan Peluang Kerja yang masih luas serta melanjutkan kuliah lagi untuk menunjang kariernya	Motif Sosial	Mempunyai potensi
9.	2015/VII		✓	Tidak pandai berbicara di depan banyak orang	Emosional	Sedikit mempunyai potensi
10.	2015/VII	✓		Membantu beban orangtua	Emosional	Mempunyai potensi
11.	2015/VII		✓	Merasa kurang lancar berbicara di depan banyak orang	Emosional	Mempunyai potensi

12.	2016/V	✓		Penghasilan yang cukup besar	Kebutuhan	Mempunyai potensi di bidang non manajemen
13.	2016/V	✓		Omset Bisnis di lembaga asuransi syariah yang cukup besar	Kebutuhan	Mempunyai potensi di bidang non manajemen
14.	2016/V	✓		Melihat kurangnya sumber daya manusia	Emosional	Mempunyai potensi
15.	2016/V	✓		Menolong orang tersayang melalui membantu mengelola risiko financial	Emosional	Mempunyai potensi
16.	2016/V	✓		Peluang bisnis yang cukup besar	Kebutuhan	Mempunyai potensi di bidang non manajemen

A. Analisis Data

1. Minat Mahasiswa Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin Berkarier di Lembaga Asuransi.

Minat menurut teori Kartino Kartono merupakan momen dari kecendrungan-kecendrungan yang terarah secara intensif kepada satu “obyek” yang dianggap penting. Pada minat ini selalu terdapat elemen-elemen efektif (perasaan, emosional) yang kuat.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecendrungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha mendekati, menguasai, memiliki, berhubungan serta mengetahui banyak hal dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

Sedangkan minat menurut teori Syaiful Bahri Djamarah, adalah kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Hal ini terbukti bahwa mahasiswa asuransi syariah yang cenderung memilih untuk berminat berkarier di lembaga asuransi syariah karena penghasilan yang cukup besar, peluang kerja yang masih luas, bekerja di lembaga asuransi syariah terlihat keren, kurangnya sumber daya manusia dan membantu orang tua.

Sedangkan mahasiswa yang tidak berminat untuk berkarier di lembaga asuransi syariah karena ingin melanjutkan kuliah lagi, lebih tertarik dilembaga pemerintah, merasa kurangnya modal, merasa kurang pandai berbicara dan menghindari *maysir, gharar dan riba*.

Menurut hasil penelitian dari 16 mahasiswa angkatan 2014 sampai dengan 2016 mengenai minat berkarier di lembaga asuransi syariah berbanding tidak jauh jumlahnya dengan mahasiswa yang tidak berminat di lembaga asuransi syariah. Berikut jumlah minat mahasiswa asuransi syariah untuk berkarier di lembaga asuransi syariah adalah.

Tabel 4.5
Minat Mahasiswa Asuransi Syariah Angkatan 2014-2016

Minat Mahasiswa Asuransi Syariah	Informan	Jumlah
Minat Berkarier	3, 4, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16	9
Tidak Minat Berkarier	1, 2, 5, 6, 7, 9, 11	7
Total:		**16**

Data diolah berdasarkan hasil wawancara informan angkatan 2014-2016

Melihat dari persentase tabel di atas bahwa mahasiswa yang berminat berkarier di lembaga asuransi syariah sebanyak 9 orang, sedangkan yang tidak berminat sebanyak 7 orang, yang sudah penulis jelaskan beserta alasannya di bab IV.

Menurut James P. Caplin minat merupakan suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang menolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu serta merupakan satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran tertentu). Hal ini terbukti bahwa alasan informan yang ingin berkarier di lembaga asuransi syariah karena sudah mengamati perkembangan industri asuransi syariah yang semakin tahun meningkat serta mengamati praktisi asuransi syariah yang sudah menjalani proses dan menikmati penghasilan yang cukup besar. Mengingat orang yang bekerja merupakan suatu kegiatan atau pekerjaan untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Maka dari itu objek utama yang menjadi satu keadaan motivasi yang menuntun informan menuju sasaran tertentu atau objek utama adalah pendapatan.

Sedangkan informan yang tidak berminat mengatakan lebih tertarik di lembaga pemerintah karena pelajaran dibangku kuliah yang informan pelajari cenderung kurang maksimal karena ilmu yang dibahas tidak semua bidang pekerjaan di asuransi syariah. Hal ini seperti teori Crow bahwa suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Adapun informan yang mengatakan tidak berminat untuk berkarier di lembaga asuransi syariah beralasan ingin menghindari *gharar, maysir* dan riba karena ia tidak ingin bekerja yang menurutnya melanggar prinsip-prinsip syariah. Hal ini dibenarkan dengan teori dari Dewa Ketut Sukardi bahwa Minat manusia

teoretis terutama adalah menemukan kebenaran. Dalam mengejar tujuan ditandai dengan menyingkirkan atau membebaskan dirinya dari pertimbang-pertimbangan mengenai objek-objek yang indah atau jelek, yang berguna atau tidak berguna yang penting baginya hanya atau tidak benar. Dalam ayat Al-Qur'an juga menganjurkan untuk menjauhi *Gharar*, *Maisir* dan riba. Ayat tersebut sebagai berikut:

Allah SWT dalam QS.An-Nisaa/04:29 berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ
وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"

Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah/02:275 berfirman:

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ

"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"

Ayat di atas sudah menjadi landasan untuk menghindari hal yang melanggar prinsip syariah. Dimana, sebuah etos kerja islami mengajarkan setiap muslim supaya bekerja keras. namun bukanlah kerja sembarang kerja, tetapi hendaklah memilih pekerjaan dan profesi yang halal dan sah menurut syara'. Maksudnya adalah menghindari perkara-perkara yang melanggar prinsip-prinsip syariah yaitu *gharar, maisir* dan riba.

Islam juga memerintahkan kepada umatnya agar selalu mencari rezeki dari sumber yang halal. Dalam surah An-Nahl/16:114, Allah SWT berfirman:

فَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَٱشۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ

"Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah."

Ayat ini menjelaskan bahwa rezeki itu pemberian Allah SWT. Manusia hanya berusaha, bekerja dan mencari rezeki yang halal, sedangkan kadarnya adalah ketentuan dari-Nya. Dari keterangan informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa suatu pelajaran dalam bangku perkuliahan dan praktisi asuransi yang mengajar mahasiswa tersebut sangat berpengaruh terhadap minat yang diinginkan oleh mahasiswa asuransi syariah.

Berdasarkan timbulnya minat menurut Witherington terdapat 2 (dua) kategori minat yaitu minat primitif dan minat kulturil atau sosial. Minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, dan kebebasan beraktivitas. Sedangkan minat *kulturil* atau minat sosial, adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, dan minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.

Dari hasil penelitian penulis tentang mahasiswa yang berminat (informan 3, 4, 12, 13, 16) untuk berkarier di lembaga asuransi syariah termasuk bagian dari minat primitif yaitu minat yang timbul karena kebutuhan. Hal ini terlihat bahwa 5 informan tersebut mengatakan berkarier di lembaga asuransi syariah sangat bagus

dan penghasilan yang cukup besar. Berdasarkan pemaparan (informan 4) dapat diketahui bahwa faktor dari diri informan sendiri tentang ketertarikannya saat melihat perusahaan asuransi syariah akan membuat ia merasa bahwa bekerja dan berkarier di sana akan terlihat keren dan penghasilan yang cukup besar. Sedangkan menurut pemaparan (informan 3, 12,13, 16) dari hasil wawancara tersebut informan ini mengatakan berminat untu berkarier di lembaga asuransi syariah menurutnya akan menjadi peluang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar dalam industri perasuransian. Dan sebelas informan lainnya termasuk bagian dari minat sosial dan faktor lainnya.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan asuransi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berkarier di lembaga asuransi.

Menurut Crow and Crow (1973) berpendapat bahwa terdapat tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

a. Dorongan dari dalam individu atau kebutuhan, misalnya dorongan rasa ingin tahu dan makan. Dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.

b. Motif sosial, dapat faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas seperti halnya orang pandai yang mendapatkan kedudukan tertinggi dan terpandang dalam masyarakat.

c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut

Berdasarkan hasil penelitian dari 16 informan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan asuransi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berkarier di lembaga asuransi, terdapat tiga faktor yaitu:

Tabel 4.6

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Asuransi Syariah

Faktor yang mempengaruhi minat	**Informan**	**Jumlah**
Kebutuhan/Individu	3, 4, 12, 13, 16	5
Motif Sosial	1, 8	2
Emosional	2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15	9
Total :	**16**	16

Data Berdasarkan Hasil Wawancara Informan Angkatan 2014-2016

Faktor kebutuhan terdapat 5 informan, sedangkan faktor motif sosial terdapat 2 informan dan faktor emosional terdapat 9 informan. Faktor motif sosial

berdasarkan hasil dari pernyataan wawancara pada informan 1 bahwa menurutnya berkarier di lembaga asuransi syariah perlu banyaknya ilmu dan pengetahuan mengenai dasar-dasar asuransi yang murni untuk digeluti dalam bidang karier, namun ia tidak berminat untuk berkarier di lembaga asuransi syariah terutama dalam bidang agen asuransi. Sedangkan informan 8 ia juga merasa perlu banyaknya pengetahuan tambahan untuk menunjang kariernya yaitu melanjutkan kuliah lagi, dan menurutnya apabila ia melanjutkan kuliah yang menunjang karier di lembaga asuransi syariah, besar kemungkinan peluang untuk memasuki pekerjaan dalam bidang perasuransian sangatlah mudah. Seperti dalam sebuah Hadiŝ, Rasulullah bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

> "Sebaik-baik manusia di antaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain." (Riwayat Al Qudha'ie dari Jabir bin Abdillah Al Bajali).

Hadist ini seakan mengatakan ukuran kemuliaan seseorang bisa dilihat dari sejauhmana nilai manfaat dirinya bagi orang lain. Semakin bermanfaat kepada orang lain berarti semakin tinggi kemuliaannya. Sebaliknya, derajat kemuliaan seseorang menurun kalau tidak punya nilai manfaat atau malah menjadi beban bagi lainnya. Karena itulah Islam menekankan agar setiap muslim bekerja sehingga bisa menghidupi dirinya sendiri dan tidak menjadi beban orang lain.

Faktor emosional berdasarkan hasil wawancara informan yang berminat berkarier di lembaga asuransi syariah adalah informan 10, 14 dan 15. Informan 10 ini karena ingin meringankan beban orang tua setelah ia sudah lulus dari sarjana.

Seperti penjelasan dari hadiŝt sebelumnya bahwa Islam menekankan agar setiap muslim bekerja sehingga menghidupi dirinya sendiri dan tidak menjadi beban orang lain atau bahkan orangtuanya.

Informan 14, berdasarkan hasil wawancara bahwa informan ini menunjukkkan bahwa ada rasa ingin berkarier di lembaga asuransi syariah karena melihat dari pengataman ia sendiri mengenai perkembangan tenaga kerja asuransi syariah yang masih terbilang sedikit, sehingga baginya peluang kerja yang ada di lembaga asuransi syariah masih sangat besar. Sedangkan informan 15 ini menunjukkan rasa simpatiknya terhadap orang-orang sekitar termasuk orang-orang disayanginya agar segera ia bantu melalui pengelolaan risiko, karena sudah banyak mempelajari ilmu perasuransian dalam perkuliahan, sehingga ia sangat berminat untuk masuk ke dalam lembaga asuransi syariah dan akan mengembangkan kariernya di sana.

Faktor emosional berdasarkan hasil dari wawancara mahasiswa asuransi syariah bahwa informan yang tidak berminat untuk berkarier di lembaga asuransi syariah adalah informan 2, 5, 6, 7, 9, dan 11. Informan 2 ini menyatakan ia tidak berminat karena menurutnya akan lebih menginginkan bekerja di lembaga pemerintah yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sedangkan informan 5 ini, ia sangat berminat di lembaga pemerintah karena ketertarikannya sangat dominan dengan dunia perpajakan. Menurut penulis hal ini bisa terlihat dari keinginan ia mempelajari tentang perundang-undangan perpajakan dan hitungan.

Informan 6 ini menyatakan tidak berminat berkarier di lembaga asuransi syariah karena menurutnya ia harus mempunyai modal yang cukup besar untuk terjun ke dalam industri perasuransian. Sedangkan informan 7 ini beralasan ingin menghindari sesuatu yang menurutnya menentang prinsip syariah, karena setiap pekerjaan juga perlu memperhatikan pendapatan secara halal.

Informan 9 dan 11 ini beralasan bahwa untuk berkarier di lembaga asuransi syariah memerlukan skill dalam berbicara yaitu pandai berbicara di depan banyak orang. Karena industri perasuransian banyak membutuhkan tenaga pasar atau agen asuransi dan skill untuk menjadi agen asuransi adalah pandai berbicara agar menarik perhatian lawan bicaranya. itulah sebabnya mereka tidak berminat berkarier. Menurut penulis, hal itu terlihat dari kurangnya sosialisasi informan dengan orang-orang baru sehingga membuat informan tidak terlalu bersemangat menjadi seorang agen.